



PENGARUH PEMBELAJARAN SENTRA BALOK TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RA BABUL ILMI KAMPUNG BARU RANTAUPRAPAT

¹Atika Juliani, ²Jupriaman, ³Uswatun Hasanah Masra Tangse, ⁴Soybatul Aslamiah Ritonga

¹²³⁴Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara

e-mail: atikajuliani05@gmail.com, jupriaman@stita.ac.id, uswatunhasanahmasratangse@stita.ac.id,
soybatulaslamiahritonga@stita.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif mengenai “Pengaruh Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Oleh Siswa di RA Babul Ilmi Kampung Baru”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran sentra balok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini oleh siswa RA Babul Ilmi Rantauprapat tahun pembelajaran 2023-2024. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa RA Babul Ilmi yang berjumlah 105 orang siswa yang tersebar dalam 4 kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 15 orang siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *pretest dan posttest* dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui pengisian lembar observasi oleh guru.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh terdapat pengaruh pembelajaran sentra balok dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan melakukan beberapa ujian. Hasil penelitian dapat diperkuat dengan membuktikan pengujian berdasarkan uji *pretest* dan *posstest* 11 dan 24 dengan nilai tertinggi pada *posstest* masing-masing sebanyak >24 11 sedangkan pada nilai terendah *pretest* dan *posttest* masing-masing nilai sebanyak 7 dan 20 dan uji normalitas bahwa besar nilai *sig* 0,22 dan lebih besar dari 0,05 sedangkan uji *hogenitas* dapat diketahui bahwa nilai *sig* 0,0178, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posstest* ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.

Kata kunci : *Sentra Balok, Kognitif, Anak Usia Dini*

ABSTRACT

This research is a quantitative study on "The Influence of Block Center Learning on the Cognitive Development of Early Childhood by Students at RA Babul Ilmi Kampung Baru." This study aims to determine whether there is a significant effect of using block center learning on the socio-emotional development of early childhood by students at RA Babul Ilmi Rantauprapat for the 2023-2024 academic year. The population of this study consists of all students at RA Babul Ilmi, totaling 105 students distributed across 4 classes. The sample of this study consists of 15 students. The method used in this research is the experimental method with a pretest and posttest design, and the data collection technique used is through the completion of observation sheets by the teacher.

Based on hypothesis testing, it was found that there is an influence of block center learning in improving cognitive development by conducting several tests. The research results can be strengthened by proving the tests based on pretest and posttest 11 and 24 with the highest scores on the posttest being >24 and 11 respectively, while the lowest scores on the pretest and posttest being 7 and 20 respectively. The normality test showed a significance value of 0.22, which is greater than 0.05, while the homogeneity test showed a significance value of 0.0178. Therefore, it can be concluded that there is a significant difference between the pretest and posttest results, indicating a meaningful influence of the different treatments given to each variable.

Keywords: *Block Center, Cognitive, Early Childhood*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan seseorang yang diwariskan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, atau penelitian. pendidikan tidak hanya berlangsung dari proses bimbingan orang lain tetapi juga berlangsung dari proses otodidak yang memberikan pengalaman bagi setiap orang. Masa usia dini terjadi pada rentang waktu 0-6 tahun.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang Pendidikan yang diberikan dengan usia 0 sampai dengan 6 tahun hingga anak sebelum memasuki jenjang Pendidikan dasar. Pada usia ini anak memiliki perasaan peka dan sensitive mengenai kejadian yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu pada masa ini anak akan lebih mudah terpengaruh untuk masa depannya terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.²

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, Bahasa, sosial emosional, agama dan moral.³

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda, yaitu dalam proses utama perkembangan anak merupakan hal yang paling penting dalam kehidupannya. Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S An-Nahl: 78).

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun, seperti halnya anak usia dini. Pertumbuhan pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi mempengaruhi pertumbuhan pendidikan.⁴ Di Indonesia pendidikan formal mulai dari Pendidikan Anak Usia dini (PAUD), dimana pendidikan ini merupakan tahap awal yang proses pendidikannya diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentuk manusia yang handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa yang lain.

Perkembangan yang terjadi pada masa anak usia dini terbagi atas 6 aspek tahap perkembangan anak yaitu perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisikomotorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan seni. Setiap anak memiliki potensi yang ada pada dirinya dan dikembangkan melalui adanya pendidikan pada anak usia dini. Salah satu potensi yang perlu ditumbuhkan sejak usia dini adalah perkembangan kognitif.

Kognitif berhubungan dengan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat atau lingkungannya. Kemampuan kognitif adalah keterampilan berbasis otak yang diperlukan untuk melakukan tugas apapun dari yang sederhana hingga

¹ Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun, Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.1, hlm. 22–30, doi:10.58822/tbq.v7i1.112.

² Soybatul Aslamiah Ritonga, Sahbuki Ritonga, and Nurul Atiya, 2022, ‘*Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Negeri Satap Desa Sibargot*’, *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, doi:10.58822/tbq.v6i2.86.

³ *Ibid*, Soybatul Aslamiah Ritonga, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging.

⁴ Sahbuki Ritonga, 2021, *Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dusun Firdaus Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Tarbiyah Bil Qalam*, 1, hlm. 1–8.

kompleks.⁵ Untuk meningkatkan kognitif anak usia dini ada beberapa hal yang harus kita ketahui seperti mengenal bentuk dan warna. Salah satu cara adalah permainan dengan media balok. Secara hafiah media berarti perantara atau pengantar. Sadiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Kesimpulanya media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar, sementara itu balok adalah suatu bangun ruang yang dibatasi oleh 6 persegi panjang, dimana setiap sisi persegi panjang berimpitan dengan tetap satu sisi persegi panjang yang lainnya dan persegi panjang yang sehadapan adalah kongret.⁶

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan di kelompok B RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat, penulis menemukan kasus, bahwa kognitif beberapa anak di sentra balok terlihat sangat kurang. Hal yang ditemui, seperti anak dalam menyebutkan kan macam macam bentuk balok tidak sesuai. Berdasarkan hasil observasi kedua yang peneliti lakukan di kelompok B RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat, guru dalam menyampaikan pembelajaran terhadap anak didiknya mengenai masalah kognitif hanya dengan memperlihatkan bentuk balok dan mempraktekan bagaimana membuat sesuatu dari balok. Padahal dalam sentra balok tidak hanya mengajarkan bentuk balok tetapi juga mengajarkan bentuk geometri. Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan peneliti dengan guru kelas kelompok B, di RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, anak tersebut tidak bisa membentuk balok yang

diberikan guru dan juga belum mengenal bentuk bentuk geometri.

Kemampuan kognitif anak juga dapat di kembangkan melalui pembelajaran sentra balok anak dapat bereksplorasi dapat mengembangkan pengetahuanya sendiri anak berpikir untuk menciptakan hal-hal baru dari balok-balok tersebut.

Berdasarkan dari hasil penjelasan pemaparan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu “Pengaruh Pembelajaran Sentra Balok Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di RA Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat Tahun Pelajaran 2023/2024”.

II. LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sentra Balok

Menurut Hamalik dalam Muhammad Istiqlal “ Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Menurut Surya dalam Muhammad Istiqlal “ Pembelajaran dirumuskan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸

(Fitriani & Rohita, 2019) sentra balok memberikan kesempatan bagi anak untuk berimazinasi, berkomunikasi, dan berkerjasama.⁹ Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa sentra balok merupakan model pembelajaran bermain sambil belajar untuk mempresentasikan ide kedalam bentuk nyata (bangunan). Sentra balok

⁵ Roslamiah, 2018, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Islam Babussalam Rambah*, Jurnal Pendidikan Rokania, 3.1, hlm. 54–59.

⁶ Kustnadi C, 2020, *Pengembangan Media Pembelajaran. Kencana*, Jakarta, hlm. 2’.

⁷ Muhammad Istiqlal, 2017, *Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika*, JIPMat, 2.1, doi:10.26877/jipmat.v2i1.1480.

⁸ Ibid, Istiqlal.

⁹ R Setyowati, 2019, ‘Implementasi Pijakan Pada Sentra Balok Di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019’, <[http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79274%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/79274/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79274%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/79274/1/Naskah%20Publikasi.pdf)>.

membantu perkembangan siswa dalam keterampilan berkonstruksi, mengembangkan kemampuan visual dan matematika anak usia dini.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sentra balok Setiap melakukan kegiatan pembelajaran sentra balok ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan menurut Faichal Rahmat sebagai berikut :

- a. Guru mengumpulkan anak untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran dengan tema tentang binatang cipotaan Allah dan sub tema binatang peliharaan dengan menjelaskan kandang merupakan tempat/rumah binatang peliharaan seperti ayam, bebek, sapi dll di sentra balok terhadap anak TK B.
- b. Pemeriksaan anak yang hadir dan menghitung jumlah anak untuk pembagian kelompok.
- c. Menetapkan jumlah anak pada setiap kelompok.
- d. Guru memotivasi dan memberikan contoh kegiatan pembelajaran sentra balok.
- e. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dan berkreasi langsung dengan bahan yang telah disiapkan.
- f. Selama kegiatan berlangsung, guru mengawasi sambil memotivasi siswa atau memberikan pujian.
- g. Setelah selesai, anak-anak merapikan dan membersihkan tempat kegiatan.¹⁰

B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.¹¹

¹⁰ faisal Rachmat, 2017, *Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif*, JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 11.2, hlm. 238–51, doi:10.21009/jpud.112.04.

¹¹ Mukhtar Latif, 2013, *Orientasi Baru Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta, hlm. 126.

Menurut Piaget, mengatakan “kognitif yaitu cara anak untuk adaptasi dan mendefinisikan objek dan kejadian yang ada dilingkungannya”. Piaget melihat jika anak melakukan peran yang baik untuk merencanakan pengetahuan tentang realita, anak tidak hanya menerima informasi begitu saja (Nurani dan Sujiono 2004). Meskipun cara berpikir dan konsep anak tentang kenyataan sudah diperbaharui melalui pengalaman yang sudah dilaluinya, akan tetapi anak juga aktif mendefinisikan informasi yang ia peroleh dari pengalaman, serta dalam membiasakannya terhadap konsep dan pengetahuannya.

Kognitif adalah satu dari enam aspek yang harus dikembangkan dalam perkembangan anak usia dini, kognitif atau kecerdasan daya pikir manusia. Tanpa kognitif, anak mengalami gangguan dalam perkembangan dan menyebabkan kelainan anak dalam berpikir, berbicara maupun bertindak. Oleh karena itu, kognitif menjadi kebutuhan yang sangat penting demi kelangsungan hidup. Kognitif merupakan tingkah laku yang mengaibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan. Kognitif menunjukkan perkembangan dari cara berfikir, termasuk kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi anak.

Karakteristik perkembangan kognitif merupakan pengetahuan yang harus dimiliki guru anak usia dini, termasuk di dalamnya guru taman kanak-kanak. Pengetahuan yang memadai tentang karakteristik dan klasifikasi kognitif memungkinkan guru dapat menyusun program stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Setiap anak dilahirkan dengan sejumlah potensi yang berbeda-beda. Perbedaan individual inilah yang menyebabkan adanya perbedaan kemampuan pada setiap anak walaupun usia mereka sama.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Babul Ilmi Rantauprapat. RA Babul Ilmi terletak di jalan Kampung Baru Kecamatan Rantau Utara

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei Semester Genap Tahun pelajaran 2023/2024.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono dalam suharismin Populasi adalah wilayah atau keseluruhan penelitian yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 30 siswa yaitu seluruh siswa Kelompok B di RA Babul Ilmi Rantauprapat.

2. Sampel

Menurut sugiyono sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹³ Teknik pengambilan sample yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Dimana teknik sampling adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif besar, lebih dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang besar.

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak yang terdiri dari 1 kelas,

yaitu kelas Mawar dengan jumlah siswa 15 anak. Karena anak di RA Babul Ilmi Rantauprapat mengalami masalah terhadap perkembangan kognitif anak.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Dari definisi inilah maka variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa yang dialam ini yang disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya. Menurut kerlinger dalam Sugiyono, “ bahwa variabel adalah konstruksi atau sipat yang akan dipelajari. Dibagian lain kerlinger mengatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sipat yang diambil dari sipat yang diambil dari nilai yang berbeda. Maka variabel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

Variabel (X) : Bermain Sentra Balok dengan mengenalkan bentuk geometri

Variabel (Y) : Perkembangan Kognitif Anak

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.¹⁴ Ada juga yang mengatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun kognitif yang diamati.

1. Intrumen Penelitian

Intrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.¹⁵ Ada juga yang mengatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik

¹² Heti Yulianti, 2020, *Pengaruh Metode Bermain Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Tentang Gerak Menggiring Bola Pada Siswa Kelas X Mipa Sman 5 Kota Bogor*, JPG: Jurnal Pendidikan Guru, 1.2, hlm. 106, doi:10.32832/jpg.v1i2.2946.

¹³ Chotamul Fajri, Adinda Amelya, and Suworo Suworo, 2022, ‘Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad’, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5.1, hlm. 369–73, doi:10.54371/jiip.v5i1.425.

¹⁴ El Madrasa And Izzatul Janah, 2023, ‘Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kuantitatif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang)’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1, hlm. 78–88.

¹⁵ Widoyoko, 2012, *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.148

semua fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁶

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.¹⁷ Ada juga yang mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹⁸

Pada penelitian ini untuk mengukur pembelajaran sentra balok dan perkembangan sosial kognitif anak digunakan pedoman observasi/lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkan olehnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan cara pelaksanaannya yaitu, observasi partisipan dan observasi non-partisipatif. Observasi yang tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti disebut nonpartisipan. Mayoritas orang menggunakan metode ini. Kelemahan metode ini adalah kehadiran pengamat dapat merubah sikap dan perilaku dan sikap orang yang diamati.¹⁹

b. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan tidak berubah. Dokumentasi pada penelitian ini berupa

kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dokumentasi menjadi pelengkapan data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Observasi *Pretest Posttest* Anak

Dapat dilihat bahwa jumlah anak yang dinilai dalam pretest dan posttest pada pembelajaran sentra balok sebanyak 15 anak. Dari 15 anak yang diobservasi, didapat nilai tertinggi pretest dan posttest penerapan pembelajaran sentra balok yang masing-masing memperoleh nilai sebanyak 11 dan 24. Hasil ini diuraikan dengan nilai tertinggi pada posttest lebih besar dari pretest yaitu $24 > 11$. Sedangkan pada nilai terendah pretest dan posttest masing-masing nilai sebanyak 7 dan 20.

Nilai tertinggi posttest meningkat dengan pesat dibandingkan dengan nilai tertinggi pretest pada saat sebelum diberikan treatment pembelajaran sentra balok. Diperoleh nilai rata-rata perkembangan kognitif sebelum diterapkan pembelajaran sentra balok sebanyak 8,66 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata perkembangan kognitif sesudah diterapkan pembelajaran sentra balok sebanyak 21,33 dengan total skor sebanyak 130 dan 320.

Analisis data kuantitatif pada pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sentra balok pada uji penelitian berpengaruh pada peningkatan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dan uji asumsi berupa uji normalitas dan uji homogenitas sebagai salah satu acuan dalam penggunaan analisis uji-t.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pembelajaran sentra balok dan perkembangan kognitif anak memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji statistik One-

¹⁶ Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabet, Bandung, hlm.148

¹⁷ Widoyoko, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, hlm.51

¹⁸ Ibid, Sugiono, , hlm.148

¹⁹Holiyadan Fadil Djamali, 2018, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini di TK Berdikari Sukorambi jerber*, Vol 2, Nomor ISSN 3614-4387, Jecie, Jember, hlm. 4

Sample Kolomogrov-Sminornov (K-S) dengan bantuan program SPSS 29.0.2.0 For Window.

Untuk pengambilan kesimpulan jika nilai sig. $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai sig. $< 0,05$ maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besar nilai sig. 0,200 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai dari koefisien K-S sebesar 0,200 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Dari tabel uji homogenitas diatas dapat kita ketahui bahwa nilai sig. 0,718 dan lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang diperoleh dapat dikatakan homogen, dengan nilai sig. 0,718 > 0.0 dengan asumsi kelompok data sampel memiliki varians yang sama (homogen).

4. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat. Dasar pengambilan keputusan jika nilai sig. $< 0,05$ maka adanya perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan data *posttest*. Sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang artinya sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variable.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh pembelajaran sentra balok terhadap perkembangan kognitif anak usia dini RA

Babul Ilmi Kampung Baru Rantauprapat dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan pembelajaran sentra balok dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini di RA Babul Ilmi, yaitu dengan bermain balok anak mampu bersikap mandiri, anak menjadi percaya diri, mamatuhi peraturan dan disiplin dalam bermain balok, anak juga mau berbagi, menolong teman, membantu teman dan mempunyai rasa antusiasme, serta kompetitif secara positif dalam melakukan permainan.
2. Terdapat pengaruh pembelajaran sentra balok dalam meningkatkan perkembangan kognitif dengan melakukan beberapa pengujian. Hasil penelitian dapat di perkuat dengan membuktikan pengujian berdasarkan uji pretest dan posttest 11 dan 24 dengan nilai tertinggi pada posttest lebih besar dari pretest yaitu 24 > 11 , sedangkan pada nilai terendah pretest dan posttest masing masing nilai sebanyak 7 dan 20 dan pada uji normalitas bahwa besar nilai sig 0,22 dan lebih besar dari 0,05 sedangkan uji homogenitas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,718 dan lebih besar dari 0.05 dan dapat dilihat bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001 yang artinya sig. $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing masing variable.

B. Saran

Dengan melihat hasil dari penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan pembelajaran sentra balok terhadap perkembangan kognitif anak, maka penulis menyarankan:

1. Kepada seluruh pendidik disarankan agar menggunakan pembelajaran sentra balok

untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak.

2. Sebagai seseorang pendidik hendaknya mampu memahami lingkungan anak di rumah untuk bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran agar pendidik dapat memaksimalkan pembelajaran dan mendidik anak secara optimal serta anak dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya.
3. Kepada peneliti lain agar kiranya mampu menyesuaikan sentra yang tepat untuk setiap pembelajaran, agar peserta didik bisa berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Chotamul, Adinda Amelya, and Suworo Suworo, 2022, '*Pengaruh Kepuasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Indonesia Applicad*', *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5, pp. 369–73, doi:10.54371/jiip.v5i1.425
- Istiqlal, Muhammad, 2017, '*Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika*', *JIPMat*, 2.1, doi:10.26877/jipmat.v2i1.1480
- Latif, Mukhtar, 2013, '*Orientasi Baru Anak Usia Dini*'
- Madrassa, El, and Izzatul Janah, 2023, '*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Kuantitatif Di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang)*', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1
- Rachmat, Faisal, 2017, '*Kontribusi Permainan Konstruktivis (Media Balok) Dengan Peningkatan Kemampuan Kognitif*', *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11.2, pp. 238–51, doi:10.21009/jpud.112.04
- Ritonga, Sahbuki, 2021, '*Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Dusun Firdaus Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu*', *Tarbiyah Bil Qalam*, 1
- Ritonga Soybatul Aslamiah, Sahbuki Ritonga, and Nurul Atiya, 2022, '*Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan*

Motorik Halus Anak Usia Dini Di Tk Negeri Satap Desa Sibargot', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, doi:10.58822/tbq.v6i2.86

Ritonga Soybatul Aslamiah, Uswatun hasanah masra tangse, and Indy Suryani Galingging, 2023, '*Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*', *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 7.1, doi:10.58822/tbq.v7i1.112

Roslamiah, 2018, '*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Bermain Balok Di TK Islam Babussalam Rambah*', *Jurnal Pendidikan Rokania*, 3.1

Setyowati, R, '*Implementasi Pijakan Pada Sentra Balok Di TK Islam Kanita Tiara Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2018/2019*', 2019 <[http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79274%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/79274/1/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/79274%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/79274/1/Naskah%20Publikasi.pdf)>

Yuliati, Heti, 2020, '*Pengaruh Metode Bermain Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Tentang Gerak Menggiring Bola Pada Siswa Kelas X Mipa Sman 5 Kota Bogor*', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1.2, doi:10.32832/jpg.v1i2.2946